

Analisis Jenis Ekspresif pada Akun Tiktok Shabira Alula

Emmya Ckarina Br Sembiring¹, Cholifia Nurchaliza², Nisreina Aura Kasih Nugraena³, Pattriacia Roulina Br Malau⁴, Rojwa Fadla Saniyya⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Haris Kurnianto⁷

¹⁻⁷ Universitas Negeri Semarang

Email: ¹emmyasembiring27@students.unnes.ac.id, ²Nurchalizaolifia@students.unnes.ac.id,
³Nisreinaaura20045@students.unnes.ac.id, ⁴pattriaciaoulina@students.unnes.ac.id,
⁵rojwasaniyya@students.unnes.ac.id, ⁶aseppyu@gmail.unnes.ac.id, ⁷haris_hk@mail.unnes.ac.id

Abstract. Pragmatics is the speaker's intention in communicating between the speaker and the speech partner. Pragmatics is related to signs (symbols) and meaning. Moris 1938 as the founder of the oldest field of pragmatics studies. Aspects in pragmatic studies are language, context, and understanding. Analysis of expressive types on Shabira Alula's TikTok account. This analysis uses a qualitative descriptive method. Expressive speech acts are the intention of the speaker's speech as an evaluation in communication. Some expressive types praise, complain, please, etc. There are types of expressiveness that are not widely known and what they mean, so the aim of this research is to find out the types of expressiveness and why they occur on Shabira Alula's TikTok account. Understanding, listening, and taking notes as data retrieval techniques. The research results show an expressive type based on Shabira Alula's TikTok account video. The benefits of this analysis are expected to know and develop each type of expressiveness. The results of the analysis based on @Shabiraalulaadnan's TikTok video show several types of expressiveness, namely comforting expressiveness, criticizing expressiveness, praising expressiveness, confusion expressiveness, apologizing expressiveness, thanking expressiveness, blaming expressiveness.

Keywords: Pragmatics, Expressive Type, Tiktok, Shabira Alula, Analysis.

Abstrak. Pragmatik ialah maksud penutur dalam berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur. Pragmatik berkaitan dengan tanda (lambang) dan maksud. Moris 1938 sebagai pencetus bidang kajian pragmatik yang paling tua. Aspek dalam kajian pragmatik yaitu bahasa, konteks, dan pemahaman. Analisis jenis ekspresif pada akun tiktok Shabira Alula. Analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tindak tutur ekspresif merupakan maksud ujaran penuturnya sebagai evaluasi dalam berkomunikasi. Beberapa jenis ekspresif memuji, mengeluh, menyenangkan, dsb. Terdapat jenis ekspresif yang tidak banyak diketahui dan bagaimana maksudnya sehingga, tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis-jenis ekspresif dan mengapa terjadi pada akun tiktok Shabira Alula. Memahami, mendengarkan, dan mencatat sebagai teknik pengambilan data. Hasil penelitian terdapat jenis ekspresif berdasarkan video akun tiktok Shabira Alula. Manfaat analisis ini diharapkan mengetahui dan mengembangkan tiap jenis ekspresif. Hasil analisis berdasarkan video tiktok @Shabiraalulaadnan terdapat beberapa jenis ekspresif, yaitu ekspresif menghibur, ekspresif mengkritik, ekspresif memuji, ekspresif kebingungan, ekspresif meminta maaf, ekspresif berterima kasih, ekspresif menyalahkan.

Kata Kunci: Pragmatik, Jenis Ekspresif, Tiktok, Shabira Alula, Analisis.

PENDAHULUAN

Salah satu bagian dari studi linguistik berdasarkan semiotik adalah pragmatik (Ayuni et al., 2021). Pragmatik sebagai bidang studi yang memberi pengajaran dalam hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan bagaimana cara penggunaannya (Murti et al., 2018). Dalam berkomunikasi adanya penutur dan mitra tutur yang penyampaiannya menggunakan bahasa dan memiliki maksud. Komunikasi berkaitan dengan tuturan atau ujaran yang digunakan sebagai pengutaraan atas apa yang disampaikan oleh penuturnya. Bahasa dijadikan aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari (Alifah et al., 2022).

Pragmatik membahas makna berdasarkan penggunaan ekspresi dalam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi (Paramita & Utomo, 2020).

Pragmatik memiliki kajian, yaitu pragmalinguistik dan sociolinguistik (Murti et al., 2018). Pragmatik ialah bidang kajian linguistik yang mengkaji hubungan atau timbal balik dari fungsi suatu ujaran dan bentuk kalimat yang mengungkapkan suatu ujaran (Gunarwan, 1994). Dalam penyampaian komunikasi, bahasa tidak selalu melalui kata. Namun, harus menyertakan perilaku atau sebuah tindakan. Tindakan yang dilakukan saat menyampaikan ujaran ataupun tuturan yang disebut tindak tutur. Pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa yang digolongkan baru jika melihat berdasarkan perkembangannya (Rahmadhani & Utomo, 2020). Menurut Astika et al. (2021) salah satu kajian bagian pragmatik adalah tindak tutur. produk dari sebuah tuturan disebut dengan tindak tutur (Putri, Hidayah, Neina, Saragih & Utomo, 2023).

Tindak tutur berdasarkan Paramita & Utomo (2020) ialah suatu masalah yang dialami oleh orang berkomunikasi dengan upaya memberikan informasi. Tuturan ekspresif seringkali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari (Hartinah et al., 2021). Tindak tutur sebagai usaha guna menelaah makna bahasa yang kaitannya dengan tuturan atau tindakan penutur dengan mitra tuturnya (Sari, 2022). Tuturan dalam berkomunikasi memiliki tujuan sebagai usaha guna pencapaian suatu hal yang menghendaki penutur pada mitra tutur (Agustine & Amir, 2023). Devy & Utomo (2021) melihat tindak tutur berdasarkan kata-kata. Ayuni et al. (2021) menyatakan tindak tutur langsung sebagai jenis perubahan antara modus tuturan dengan kapasitasnya. Tindak tutur merupakan kajian analisis pragmatik, yakni cabang ilmu bahasa yang menelaah bahasa berdasarkan penggunaan aktualnya (Aprilia & Lestarini, 2021). Tindak tutur berdasarkan Devy & Utomo (2021) ialah sarana mengekspresikan pikiran dan perasaan. Manusia melakukan proses komunikasi dengan cara menuturkan apa yang ingin disampaikan kepada lawan bicaranya, hal tersebut biasa disebut dengan tindak tutur (Maulidia, Febriyanti, Wiliyana, Sabitha, & Utomo, 2022).

Tindak tutur ekspresif ialah tindak tutur yang memiliki maksud penutur agar ujaran dijadikan sebagai evaluasi tentang suatu yang disebutkan dalam isi tuturan itu (Rustono, 1999:39). Tindak tutur ekspresif bagian dari tindak tutur ilokusi dapat diartikan sebagai evaluasi hal yang ada dalam tuturan dan memiliki fungsi, yakni mengkritik, menyindir, menyanjung, mengeluh, meminta maaf. Fungsi tindak tutur ekspresif menurut (Tarigan, 2015:43) ialah memberi tahu sesuatu yang terjadi dalam sebuah kondisi hal yang mengekspresikan kejadian sesuatu. Tuturan ekspresif memberikan efek pada mitra tuturnya. Menurut Mu'awanah & Utomo (2020) tuturan penggunaannya dalam proses berkomunikasi.

Tindak tutur ekspresif yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari merupakan media sosial tiktok.

Sesuai dengan pengamatan analisis akun tiktok @Shabiraalula&Ayah. Akun tersebut akan dianalisis berdasarkan video yang diunggah dengan memperhatikan ekspresifnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Metodologi deskriptif adalah penggunaan metode sebagai gambaran atau analisis pada hasil penelitian tetapi penggunaannya tidak dibuat simpulan yang lebih luas (Fitriani & Sugiyono, 2018). Metode penelitian kualitatif, merupakan metode yang menggunakan deskripsi dan gambar fenomena yang tersedia, baik alami dan rekayasa dan diutamakan kualitas, dan keterkaitan pada kegiatan menurut (Sukmadinata, 2011). Dalam pengumpulan data dari penelitian ini dengan teknik catat dan teknik simak. 1) Teknik catat memiliki tujuan semua tuturan yang diucapkan oleh Shabira Alula Adnan. 2) Penerapan teknik simak adalah aktivitas yang sungguh-sungguh menyimak tuturan yang disampaikan Shabira Alula Adnan.

Untuk mengetahui tindak tutur ekspresif yang dituturkan Shabira Alula Adnan dalam akun tiktok @Shabiraalula&Ayah peneliti melakukan kegiatan dengan langkah-langkah berikut: 1. Transkripsi data: Peneliti mengambil data lalu menuliskannya kembali dari hasil tuturan. 2. Klasifikasi: Data dielompokkan berdasarkan jenis ujaran ekspresif.

3. Tahap deskripsi: Penulis mendeskripsikan bentuk ujaran yang ditemukan dari data tersebut. Metode padan adalah metode analisis data yang melibatkan penentu di luar bahasa yang sedang diteliti. Penentu tersebut tidak diintegrasikan ke dalam bahasa yang sedang dipelajari. Di sisi lain, metode padan pragmatik adalah metode di mana penentu adalah lawan atau mitra bicara. Dalam penyajian data, terdapat dua teknik yang digunakan, yaitu formal dan informal. Penyajian data informal melibatkan perumusan data dengan kata-kata biasa dan bersifat teknis. Sebaliknya, penyajian formal melibatkan perumusan data dengan menggunakan tanda dan lambang. (Sudaryanto, 1993)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengeksplorasi tindak tutur ekspresif dalam akun TikTok @Shabiraalula&Ayah, dengan menemukan berbagai jenis seperti mengkritik, menghibur, memuji, kebingungan, menyalahkan, meminta maaf, dan terima kasih. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa konteks sangat penting dalam memberikan makna pada teks, sesuai dengan konsep bahwa teks tidak dapat dipahami sepenuhnya tanpa konteks (Saifudin, 2018).

3.1 Jenis Ekspresif Menghibur

Tindak tutur ekspresif menghibur digambarkan dengan keberadaan tuturan memberi hiburan pada pendengar atau lawan tutur. Menghibur berarti memberikan informasi dengan cara menyenangkan dan menarik orang lain.

A: Ayah, L: Lala, I: Ibu

Data (1)

Konteks tuturan pada video ini terjadi sore hari, tiba-tiba Ayah membuka pintu kamar dan menanyakan pada Lala. Ayah menghampiri Lala yang sedang menonton TV.

A: *"La, ayah punya sesuatu untuk Lala nih La."*

L: *"Oke, Lala tutup mata."*

A: *"Oh iya iya, pintar. Nih."*

L: *"Wow, Apa ini?"*

A: *"Kamu tahu tidak ini siapa?"*

L: *"Mana aku tahu, kan mau di ajarkan."*

A: ***"Iya bener ya, ayah lupa. Ini Namanya bapak Jo?"***

L: ***"Johari." (tertawa)***

A: *"Bukan jangan bercanda ya. Ini Namanya bapak Joko Widodo."*

Pada data yang dianalisis, tindak tutur ekspresif menghibur. Hal ini ditunjukkan pada saat Ayah memperlihatkan foto presiden dan wakil presiden. Berdasarkan tuturan "ini Namanya bapak Jo? Johari." Pada tindak tutur itu penutur memberi respon dengan menjawab pertanyaan yang ia ketahui dengan spontan. Dengan demikian, dapat diketahui tindak tutur ekspresif menghibur.

Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Utomo (2020) yang tidak ditemukan adanya tindak tutur ekspresif menghibur.

Data (2)

Konteks tuturan pada video ini terjadi sore hari, Ayah bertanya pada Lala mengenai foto yang dibawa oleh Ayah.

A: ***"Kalo ini namanya Bapak Mah?"***

L: ***"Makhluk hidup."***

Lala dan ayah tertawa mendengarkan jawaban Lala.

L: *"Kocak, kocak."*

A: *"Jangan, jangan kita tidak boleh bercanda. Ini Namanya Bapak Ma'ruf Amin."*

L: *"Oh Ma'ruf Amin."*

A: *"Amin." (mempertegas)*

L: *"Amin."*

A: *"Iya, Beliau wakil presiden."*

Pada data yang dianalisis, tindak tutur ekspresif menghibur, hal ini ditunjukkan pada saat Ayah memperlihatkan foto presiden dan wakil presiden, dan bertanya nama orang

yang ada dalam foto dilihat berdasarkan tuturan “makhluk hidup.” Pada respon tersebut Lala menjawab spontan apa yang Ia ketahui sehingga muncul ekspresi yang menghibur.

Data (3)

Konteks tuturan video yang diunggah pada 10 Maret 2023. Ayah mengetes ingatan lala yang sudah diketahui sebelumnya.

A: “*Bapak Jokowi itu sebagai apa?*”

L: “*Presidennya.*”

A: “***Bapak Ma’ruf Amin sebagai? Wa... Wa.***”

L: “***Wasit.***”

Ayah dan Lala tertawa.

L: “*Kocak.*”

Pada data yang dianalisis, tindak tutur ekspresif menghibur. Hal itu berdasarkan tuturan “Wasit”. Respon Lala menggambarkan hiburan pada dirinya dan orang yang mendengar. Ayah bertanya untuk mengetes ingatan lala dengan bertanya nama Presiden dan Wakil Presiden. Tetapi, saat menjawab nama Wakil Presiden Lala menjawab kesalahan.

Data (4)

Konteks tuturan video yang diunggah pada 05 Januari 2023. Ayah dan Lala sedang membahas globe (bola dunia).

A: “*Pinter dia loh bener loh.*”

L: “***Ayah kalau Bekasi rumah oma dimana?***”

A: “***Hah apa?***”

L: “***Kalau Bekasi rumah oma.***” (Ayah dan Lala tertawa).

A: “*Kenapa jadi ke Bekasi sih.*”

L: “*Emang ada Bekasi ya disini?*”

A: “*Tidak ada, adanya di Indonesia.*”

Pada data yang dianalisis, tindak tutur menghibur. Hal itu berdasarkan tuturan “Ayah, kalau Bekasi rumah Oma dimana?” Konteks tersebut menanyakan dimana posisi rumah Oma, sedangkan di globe tidak ada Bekasi.

Data (5)

Konteks tuturan video yang diunggah pada 28 Desember 2021. Ayah berpura-pura terkena pisau pada tangannya dengan menggunakan kecap.

A: “*Aduh.*”

L: “*Ayah, kenapa ayah?*”

A: “*Tangan ayah berdarah.*”

L: “*Ayah ko bisa berdarah Ayah?*”

A: “*Kena pisau.*”

L: “*Kena pisau. Ayah coba Lala hembuskan.*”

A: “*Aduh, bau mulutnya.*” (tertawa)

L: “*Ayah, coba Lala pegang.*” (dijilat)

A: “*Aw.*”

L: “*Ayah, kok manis seperti kecap?*”

A: *(tertawa). “Kan memang kecap La.”*

Pada data yang dianalisis, termasuk ekspresif menghibur, yang ditunjukkan pada saat Ayah memperlihatkan tangannya seolah-olah berdarah, namun Lala memprediksi bahwa tangan Ayah yang berdarah itu kecap karena rasa yang manis dengan ekspresi tertawa.

Data (6)

Konteks tuturan video yang diunggah pada 13 Juni 2022. Situasi yang terjadi Lala sedang bermain tembak-tembakan lalu Ayah melihat kegiatan Lala dan bertanya.

A: *“Lala mau jadi polisi tidak?”*

L: *“Mau.”*

A: *“Polisi Polwan mau?”*

L: *“Tidak mau”*

A: *“Maunya Polisi apa?”*

L: *“Polisi tidur.”*

A: *(tertawa). “Jangan polisi tidur”*

L: *“Biarkan saja.” (tertawa).*

Pada data yang dianalisis, termasuk ekspresif menghibur yang ditunjukkan saat Lala bermain tembak-tembakan disitu Ayah bertanya kepada Lala tentang polisi. Lala lebih sering dengar kata polisi tidur, jadi Lala menjawab dengan spontan dikarenakan hanya mengetahui kata tersebut.

Data (7)

Konteks tuturan video yang diunggah pada tanggal 21 September 2022. Pada Situasi ini Lala dan Ibunya sedang bermain telfon-telfonan.

I: *“Hallo assalamu’alaikum.”*

L: *“Wa’alaikumsalam.”*

I: *“Dengan ibu lala?”*

L: *“Iya.”*

I: *“Bu, ibu Lala, ibu ada termos es?”*

L: *“Gaada.” (ibu lala, lala dan ayahnya tertawa).*

Pada data yang dianalisis, termasuk ekspresif menghibur, ditunjukkan saat Ibu Lala menggenggam telepon dan bertanya pada Lala tentang termos es, Ibu lala memprediksi bahwa Lala mempunyai termos es yang aslinya tidak. Lala menjawab dengan kesal jika tidak mempunyai termos es tersebut.

Data (8)

Konteks tuturan video yang diunggah pada 12 Desember 2022. Ayah bertanya kepada Lala mengenai gelang yang dipakainya di tangan.

A: *“Itu memakai apa, banyak sekali?”*

L: *“Memakai 4 gelang.”*

A: *“Coba eja tulisan apa itu yang ada di dalam gelang?”*

B: *“S, h, a, b, i, r, a.”*

A: *“Dibaca apa?”*

B: “Gayung.”

A: “Itu dibacanya shabira bukan gayung.” (Lala dan ayah tertawa)

Pada data yang di analisis, termasuk ekspresif menghibur. Ayah bertanya kepada Lala mengenai gelangya kemudian Ayah meminta Lala mengeja tulisan “Shabira” yang ada di dalam gelang. Lala mengeja dengan benar tetapi ketika diminta untuk membacanya, tetapi Lala menjawab “Gayung”.

Data (9)

Konteks tuturan video yang diunggah pada 17 Juli 2023. Ayah bertanya kepada Lala mengenai atribut yang dipakai Lala, karena mirip dengan baju pengantin.

A: “Lagi jadi apa pembalap-pembalap?”

L: “Kalau pembalap bukan pakai baju pengantin, ini adalah pengantin, ini baju pesta-pesta pernikahan.”

A: “Pernikahan siapa?”

L: “Bukan pernikahan siapa-siapa.” (Lala dan Ayah tertawa). “Pernikahan jerapah dan singa.”

A: “Oh pernikahan jerapah dan singa, anaknya apa, kera?”

L: “Iya, namanya Simba.”

A: “Oh, Namanya Simba. Kalau Simba bukan kera, Simba itu singa.”

Pada data yang di analisis, termasuk ekspresif menghibur. Ayah bertanya kepada Lala mengenai atribut yang dikenakan Lala, karena atribut tersebut mirip dengan baju pengantin. Ketika ditanya oleh Ayah pengantinnya siapa, Lala tersipu malu dan menjawab bukan pernikahan siapa-siapa, pernikahan jerapah dan singa.

3.2 Jenis Ekspresif Mengkritik

Menurut Pratama & Utomo (2020) tindak tutur ekspresif mengkritik ialah tuturan yang maksud penutur bahwa penjelasan penutur tersebut mengartikan atau memaksudkannya dalam hal kritikan pada orang lain atau tentang suatu hal. Tindakan yang ditemukannya kritik, anggapan maupun dipertimbangkan pada baik buruknya sesuatu, yaitu perilaku, perkataan, karya dan lainnya (Ruhiat et al., 2022).

A: Ayah

L: Lala

I: Ibu

Data (1)

Konteks tuturan pada video yang diunggah 12 Oktober 2023 di pagi hari. Ayah membangunkan Lala agar berangkat ke sekolah.

L: “Bangun pagi terus, bangun pagi terus.”

A: “Emang kenapa kalau bangun pagi?”

L: “Kenapa sih kita harus sekolah?”

A: “Kan kalau kita sekolah kan menjadi kepribadian yang baik, semakin pintar membaca, bisa hitung-hitungan juga, bisa tambah-tambahan juga.”

L: *“Bisa ambil-ambilan juga?”*

A: *“(tertawa) Ambil apa? Ambil barang?”*

L: *“Kok ambil barang, itu Namanya mencuri.”*

A: *(tertawa).*

Pada analisis tindak tutur ekspresif mengkritik video akun tiktok @Shabiraalula&Ayah ditemukan data tuturan ekspresif bahwa Lala mengkritik Ayah. Sehingga penelitian ini terdapat kesamaan jenis ekspresif mengkritik yang dilakukan oleh Kurniawan (2021) ditemukan adanya tindak tutur ekspresif mengkritik.

Data (2)

Konteks tuturan pada video yang diunggah 12 Oktober 2023. Ayah memberitahu Lala bahwa anak-anak dan orang dewasa itu tidak boleh berbohong. Lala menceritakan kejadian disekolahnya.

A: *“Nanti Allah sedih kalau hambanya tuh berbohong.”*

L: *“Oh, ayah tapi teman Lala ada yang berbohong loh.”*

A: *“Teman apa nih?”*

L: *“Teman sekolah Lala.”*

A: *“Dia berbohong gimana?”*

L: *“Seperti ini, dia kan mau ke toilet tapi sayangnya dia bermain.”*

A: *“Lala sudah menasehatinya belum?”*

L: *“Sudah, seperti ini teman kalau mau ke toilet ke toilet aja, kalau mau bermain main aja.”*

A: *“Oh masya Allah pinternya. Jadi kalau ada yang salah itu kita harus menegurnya.”*

Pada analisis tindak tutur ekspresif mengkritik video akun tiktok @Shabiraalula&Ayah ditemukan data tuturan ekspresif bahwa Lala mengkritik Ayah. Sehingga penelitian ini terdapat kesamaan jenis ekspresif mengkritik yang dilakukan oleh Kurniawan (2021) ditemukan adanya tindak tutur ekspresif mengkritik.

Data (3)

Konteks tuturan pada video yang diunggah 27 Oktober 2023. Lala bertanya kepada Ayah, apakah dirinya cantik.

L: *“Cantik tidak Ayah?”*

A: *“Apa?”*

L: *“Cantik tidak Ayah?”*

A: *“Cantik.”*

L: *“Cantiknya biasa saja dong, jangan ketawa.”*

A: *“Ya terus gimana?” (tertawa).*

L: *“Bilangnya seperti ini bu cantik sekali putri kecil Ayah.”*

Pada data yang dianalisis, termasuk ekspresif mengkritik digambarkan dengan Lala yang bertanya kepada Ayah, apakah dirinya cantik. Kemudian Ayah menjawab cantik, namun sembari tertawa. Lalu, Lala menyanggah, seharusnya Ayah menjawabnya jangan sembari tertawa.

Sehingga Penelitian ini terdapat kesamaan jenis ekspresif mengkritik yang dilakukan oleh Kurniawan (2021) ditemukan adanya tindak tutur ekspresif mengkritik.

Data (4)

Konteks tuturan pada video yang diunggah 25 September 2022. Ayah memberikan surprise roti ulang tahun Patrick kepada Lala. Tetapi roti tersebut bentuknya tidak sesuai dengan ekspektasi Lala.

A: *"Lala ayah punya hadiah kue untuk kamu ni."*

L: *"Wahhh ye ye Patrick Patrick, makasih ayah."*

A: *"Bilang apa dong?"*

L: *"Alhamdulillah, yah, ayah ini kenapa meleyot ayah seperti alien."* (Ayah, Lala, dan ibu tertawa).

Pada data yang dianalisis, termasuk ekspresi mengkritik digambarkan dengan Lala yang mengatakan roti pemberian ayahnya meleyot seperti alien.

Data (5)

Konteks tuturan pada video yang diunggah 2 Juni 2023. Ayah bertanya kepada Lala mengenai video game bertemakan horror.

A: *"La, itu kan video game hantu, memangnya Lala tidak takut."*

L: *"Jangan berisik ayah, Lala sedang mencari hantu."*

A: *"Memangnya Lala tidak takut?"*

L: *"Tidak ayah, ini hanya video game."*

A: *"Kenapa Lala tidak takut?"*

L: *"Tidak, kan ada Allah jadi tidak boleh takut."*

Pada data yang dianalisis, termasuk ekspresi mengkritik digambarkan dengan Lala yang ditanya ayahnya saat bermain game hantu kemudian Lala menjawab tidak takut karena ada Allah.

Data (6)

Konteks tuturan pada video yang diunggah 12 Oktober 2023. Lala bercerita kepada Ayah bahwasannya teman Lala ada yang berbohong, kemudian Lala menasehatinya.

L: *"Ayah tapi teman Lala ada yang berbohong loh."*

A: *"Teman apa nih?"*

L: *"Teman sekolah Lala."*

A: *"Berbohongnya gimana?"*

L: *"Dia seperti ini, dia kan mau ke toilet tapi sayangnya dia bermain."*

A: *"Oh dia bermain?"*

L: *"Iya."*

A: *"Lala sudah menasehatinya belum?"*

L: *"Sudah, seperti ini. Teman, kalau mau ke toilet, ke toilet saja. Kalau mau main-main saja."*

A: *"Oh MasyaAllah, pintarnya. Kalau ada yang salah itu kita harus menegurnya."*

L: *"Menegur itu seperti apa?"*

A: *"Seperti menasehati."*

L: *"Oh, menasehati."*

A: *“Iya, jadi seperti itu.”*

L: *“Ayah, terima kasih ya sudah mengajarkan tentang berbohong.”*

Pada data yang dianalisis, termasuk ekspresi mengkritik digambarkan dengan Lala yang bercerita kepada Ayah tentang teman sekolahnya yang berbohong. Kemudian Lala menegur dan menasehati temannya. Kemudian Ayah Lala mengapresiasi karena Lala berani menasehati temannya yang berbohong.

Data (7)

Konteks tuturan pada video yang diunggah pada 13 Agustus 2023, Lala berkomentar bagaimana posisi saat bekerja kepada Ayah.

L: *“Tapi-kan Lala tidak mau seperti ayah tiduran terus.”*

A: *“Ya ayah-kan tiduran jugakan, bekerja sambil mengedit, bikin laporan laundryan.”*

L: *“Masa tidur sambil bekerja, kalau bekerja kan buka laptop ketik-ketik, di kantor. Mana ada kerja sambil tiduran.”*

A: *(tertawa).*

Pada data yang dianalisis, termasuk jenis ekspresif mengkritik yang digambarkan dengan Lala berkomentar pada Ayah karena Ayah tiduran sambil bekerja. Sehingga, ekspresi atau tindakan lala memberi gambaran kritik.

Data (8)

Konteks tuturan pada video yang diunggah pada 27 Januari 2022, Ayah berdandan menyerupai hantu untuk menakut-nakuti Lala. tetapi lala tidak takut dan mengatakan bahwa Ayah seperti donat gula.

A: *“Lala?”*

L: *“Iya ayah dimana? astagfirullahalazim itu ayah?”*

A: *“Ini bukan ayah, ini hantu.”*

L: *“Hantu? hantu seperti donat gula.”*

A: *“Tidak.” (ayah menahan tawa).*

Pada data yang dianalisis, termasuk jenis ekspresif mengkritik yang digambarkan dengan Lala yang berkomentar bahwa muka Ayah tidak menyerupai hantu tetapi malah seperti donat gula. sehingga, ekspresi Lala memberi gambaran kritik.

3.3 Jenis Ekspresif Memuji

Kurniawan (2021) penggunaan jenis ekspresif ini saat merayu mitra tutur. Kusmanto (2019) tindak tutur ekspresif memuji ialah tuturan maknanya dimiliki dan bertujuan memuji mitra tutur. Tuturan memuji adalah sikap penutur untuk mengutarakan pujian terhadap mitra tutur sebagai mengekspresikan suatu kekaguman atas apa yang dilihat dan dirasakan. Tuturan memuji memiliki tujuan sebagai aktivitas memuji tuturan dari penutur untuk memuji mitra tutur (Irma & Sari, 2020).

A: Ayah L: Lala I: Ibu

Data (1)

Konteks tuturan video yang diunggah pada 21 November 2022, Om Ryan mendoakan Lala yang sedang sakit kemudian Lala memujinya.

Om Ryan: "Lala cepet sembuh ya."

*Lala: "**Dia baik sekali.**"*

Pada data yang dianalisis, termasuk jenis ekspresif memuji yang digambarkan dengan Lala mengatakan bahwa Om Ryan sangat baik karena mengucapkan cepat sembuh kepada Lala.

Data (2)

Konteks tuturan video yang diunggah pada 30 juni 2023, Ayah baru selesai mencukur rambut dan menunjukkan kepada Lala ingin tahu bagaimana ekspresinya.

A: "La Lala."

L: "Iya Ayah."

A: "Lihat dong rambut Ayah."

*L: "**Wah rambut Ayah keren sekali.**"*

A: "Makin ganteng dong, Ayah."

Pada data yang dianalisis tersebut termasuk jenis teks ekspresif memuji digambarkan dari Lala yang melihat penampilan rambut Ayah yang baru dipotong.

Data (3)

Konteks tuturan video yang diunggah pada 27 januari 2023, Lala mendekati Ayah dan manja mencium- ciumnya lalu Ayah bertanya Lala ngapain.

L: "Lala sedang mencium Ayah."

A: "Memang kenapa dicitum-cium Ayahnya."

*L: "**Karena Ayah ganteng.**"*

A: (tertawa). "Memang kalau ganteng itu harus dicitum?"

L: "Iya."

A: "Oh gitu."

Pada data yang dianalisis tersebut termasuk jenis teks ekspresif memuji digambarkan dari Lala yang manja mencium Ayah, karena Lala yang memuji Ayah ganteng.

Data (4)

Konteks tuturan video yang diunggah pada 8 Desember 2021, Lala mencium Ayah, karena Lala didiamkan oleh Ayah.

L: "Ayah, Lala sayang Ayah ya" (mencium Ayah) Lala sayang ayah.

A: "(tertawa) "Lala sayang Ayah?"

L: "Heem."

A: "Emang kenapa?"

*L: "**Karena Ayah ganteng.**"*

A: (tertawa)

Pada data yang dianalisis, video tersebut menggambarkan bahwa Lala memuji Ayah dengan memberi pujian Ayah ganteng.

Data (5)

Konteks tuturan video yang diunggah pada 24 November 2022, Lala mendeskripsikan Deddy Corbuzier dengan sebuah pujian.

A: *“Boleh ya, mengobrol ya.”*

L: ***“Silahkan sayangku yang manis dan ganteng.”***

A: *(tertawa). Tadi kamu seneng tidak bertemu om Deddy?”*

L: *“Iya seneng, ototnya besar.”*

A: *“Oh besar ya.”*

L: *“Iya dia tinggi, tapi dia mirip giganotosaurus badannya besar, tangannya kecil.”*

A: *(tertawa)*

Pada video yang dianalisis, video tersebut menggambarkan bahwa Lala memberi pujian pada Ayah dengan menyebut diri Ayah yang ganteng dan manis, begitupun Deddy Corbuzier tinggi dan ototnya besar.

Data (6)

Konteks tuturan video yang diunggah 9 oktober 2023, Ayah dan Lala sedang membuat video dan Ayah bertanya kenapa Lala suka buat video.

A: *“Memang Lala suka bikin di video.”*

L: *“Suka.”*

A: *“Emang tidak bosan divideo terus La?”*

L: *“Tidak.”*

A: *“Emang tidak ada capeknya Lala?”*

L: *“Tidak.”*

A: *“Tidak bosan bikin video La?”*

L: ***“Tidak bosan bikin video karena bikin video itu asik sekali, cantik dan manis.”***

A: *(Tertawa).*

Pada video yang dianalisis, termasuk jenis ekspresif memuji digambarkan dengan Ayah yang bertanya kepada Lala tentang bosan dan capek tidak divideo terus, tapi Lala menjawab dengan memuji dan bilang membuat video itu asik sekali, cantik dan manis jika divideo.

Pada analisis tindak tutur ekspresif memuji video akun tiktok @Shabiraalula&Ayah ditemukan data tuturan ekspresif bahwa Lala memuji Ayah. Sehingga penelitian ini terdapat kesamaan jenis ekspresif memuji yang dilakukan oleh Augustine & Amir (2023) ditemukan adanya tindak tutur ekspresif memuji.

Data (7)

Konteks tuturan video yang diunggah 26 April 2023, Lala dan keluarga sedang berlibur ke Bangka tepatnya di pantai kemudian Lala memuji kecantikannya.

L: ***“Pemandangannya indah ya, ada pasir-pasir, batu-batu.”***

Pada video yang dianalisis, termasuk jenis ekspresif memuji digambarkan dengan Lala memuji keindahan Pantai. Lala melihat pasir putih yang indah dengan bebatuan di Pantai.

3.4 Jenis Ekspresif Kebingungan

Tindak tutur ekspresif kebingungan digambarkan dengan adanya keberadaan penutur yang merasa bingung terhadap topik yang dibahas oleh mitra tuturnya. Kebingungan adalah suatu hilangnya akal yang membuat tidak tahu arah pikirannya mau kemana. Tokoh yang berperan dalam video.

A: Ayah L: Lala I: Ibu

Data (1)

Konteks tuturan video yang diunggah pada 08 juli 2023, Lala bertanya kepada Ayah tentang handphone bisa berbicara.

L: *“Kenapa sih kita bisa berbicara pada handphone?”*

A: *“Hah.”*

L: *“Padahal kan tidak ada orangnya, masa orangnya ada didalam handphone?”*

A: *“Bukan.”*

L: *“Mana bisa.”*

Pada data yang dianalisis, termasuk jenis ekspresif kebingungan yang digambarkan dengan Lala yang bingung karena bisa berbicara dengan handphone.

Pada analisis tindak tutur ekspresif kebingungan video akun tiktok @Shabiraalula&Ayah ditemukan data tuturan ekspresif bahwa Lala kebingungan Ayah. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayoga et al. (2021) yang tidak ditemukan adanya tindak tutur ekspresif kebingungan.

Data (2)

Konteks tuturan video yang diunggah pada 08 juli 2023, Lala bertanya kepada Ayah tentang sinyal yang ada di handphone.

A: *“Jadi kenapa kita berbicara pada handphone karena itu menggunakan sinyal.”*

L: *“Sinyal itu apa?”*

A: *“Sinyal itu kabel yang terlihat Namanya wireless.”*

L: *“Wireless itu apa?”*

A: *“Wireless itu.”*

L: *“Lala tidak tahu, tidak pernah diajarin sama ibu.”*

A: *“Wireless itu sinyal.”*

Pada data yang dianalisis tersebut termasuk jenis ekspresif kebingungan yang digambarkan dari Lala yang tidak tahu dan bingung tentang hal yang dijelaskan oleh Ayah karena belum pernah diajarkan.

Data (3)

Konteks tuturan video yang diunggah pada 12 Januari 2023, Lala dan Ayah sedang ngobrol tentang permainan di mall tiba-tiba Lala memberi pertanyaan yang tidak diduga oleh ayahnya.

L: *“Ayah Lala boleh bertanya tidak.”*

A: *“Iya boleh.”*

L: *“Ayah kenapa sih Allah itu menciptakan manusia?”*

A: *“Kamu kelas berapa sih La ya Allah tanya kayak gitu, Allah itu menciptakan manusia supaya menjadi pemimpin di dunia.”*

L: *“Tapikan nanti dihancurkan lagi sama Allah pas hari kiamat.”*

A: *“Itu nanti kalau masa penghakiman.”*

Pada data yang dianalisis tersebut termasuk jenis ekspresif kebingungan digambarkan dari Lala yang tiba-tiba bertanya tentang mengapa Allah menciptakan manusia, kalau jika nanti dihancurkan lagi sama Allah.

Data (4)

Konteks tuturan video yang diunggah pada 09 Oktober 2022, Lala bertanya kepada Ayah bagaimana cara menyalakan iPad, karena Lala baru saja menerima hadiah iPad dari Ayah.

L: *“Wah, iPadnya bagus.”*

A: *“Iya, bagus.”*

L: *“Ini tempat menyalakannya dimana? Lala juga tidak tahu dimana, apakah ini?”*

A: *“Ya, coba yang mana.” (sambil tertawa)*

L: *“Kok susah sih, Ayah?”*

A: *“Sini, pencet ininya.”*

Pada data yang dianalisis tersebut termasuk jenis ekspresif kebingungan yang digambarkan dengan Lala yang kebingungan karena Lala tidak bisa menyalakan iPad yang baru saja diberikan Ayah kepada Lala sebagai bentuk apresiasi Ayah karena Lala sudah berprestasi dan masuk nominasi Seleb Tik Tok Kids.

Data (5)

Konteks video yang diunggah pada 18 Juni 2023, Lala bertanya kepada Ayah kenapa ibu-ibu itu suka melahirkan, karena Lala sedang bermain bayi-bayi yang berhubungan dengan ibu yang menyusui, dan bertanya mengapa boneka itu tidak bisa berbicara.

A: *“Mau ngapain?”*

L: *“Mau nyusuin adiknya lah.”*

A: *“Lah jangan itu kan hanya boneka, emang Lala mau menjadi seorang ibu?”*

L: *“Mau dong.”*

A: *“Mau?”*

L: *“Iya.”*

A: *“Betul.”*

L: “Ayah kenapa sih ibu-ibu itu suka melahirkan?”

A: “Ibu-ibu suka melahirkan karena Allah sudah mentakdirkan seorang ibu untuk bisa melahirkan.”

L: “Ayah kenapa sih boneka itu tidak bisa bicara?”

A: “Tidak bisa bicara? emmm karena boneka itu tidak punya nyawa”

Pada data yang dianalisis tersebut termasuk jenis ekspresif kebingungan yang digambarkan dengan Lala yang kebingungan karena Lala tidak tahu mengapa ibu-ibu bisa melahirkan dan tidak tahu mengapa boneka tidak bisa bicara.

Data (6)

Konteks tuturan video yang diunggah pada 10 Oktober 2022, Ketika sedang bermain boneka, Lala kebingungan dengan bentuk bonekanya. Ayah mengatakan jika bentuk boneka tersebut adalah singa sedangkan menurut Lala bentuknya itu bunga matahari.

L: “Ini bukan bunga matahari?”

A: “Itu hewan singa.”

L: “Tetapi seperti bunga matahari.”

A: “Iya seperti bunga matahari tetapi itu namanya hewan singa.”

L: “Oh, hewan singa namanya.”

Pada data yang dianalisis tersebut termasuk jenis ekspresif kebingungan yang digambarkan dengan Lala yang kebingungan dengan bentuk bonekanya karena mirip dengan bunga matahari padahal hewan singa.

Data (7)

Konteks tuturan video yang diunggah pada 11 November 2022, Lala bertanya kepada Ayah mengapa gunung berwarna biru karena Lala sedang mewarnai gambar kemudian bertanya lagi mengapa laut berwarna biru.

L: “Ayah mengapa gunung berwarna biru?”

A: “Sebenarnya gunung berwarna coklat.”

L: “Oh, kalau laut dalam itu bunga tua atau muda?”

A: “Kalau yang dalam itu biru tua sedangkan yang dangkal biru muda.”

L: “Oh begitu ya.”

Pada data yang dianalisis tersebut termasuk jenis ekspresif kebingungan yang digambarkan dengan Lala kebingungan dengan warna gunung serta warna lautan dalam serta lautan dangkal karena Lala tidak tahu mengapa ibu-ibu bisa melahirkan dan tidak tahu mengapa boneka tidak bisa bicara.

Data (8)

Konteks tuturan video yang diunggah pada 27 April 2023, Lala bertanya kepada Ayah mengapa harus bersabar.

L: “Ayah, tapi Lala mau naik odong-odong”

A: “Ya bersabar, kan nanti malam kita naik odong-odong”

L: **“tapi kenapa kita harus bersabar Ayah?”**

A: “Supaya kita nanti disayang sama Allah”

L: “Nanti kita bersyukur Ayah?”

A: “Heem, kita harus bersabar dan bersyukur supaya disayang sama Allah”

L: “Supaya masuk surga?”

A: “Iya betul, mau bersabar tidak?”

L: “Mau, mau”

A: “Tapi Lala makan buah dulu ya”

L: “iya, Lala lain kali janji sabar”

A: “Iya pintar, Masyaallah”

Pada video yang dianalisis, menggambarkan bahwa lala bingung mengapa kita harus bersabar, dan Ayah menjawab pertanyaan Lala bahwa saat kita bersabar kita disayang sama Allah dan Lala berjanji akan sabar.

3.5 Jenis Ekspresif Meminta Maaf

Tindak tutur ekspresif meminta maaf digambarkan dengan adanya keberadaan penutur yang merasa meminta maaf terhadap topik yang dibahas oleh mitra tuturnya. Goffman, (1971) beranggapan bahwa meminta maaf bisa disebut sebagai suatu tindakan ritual yang dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni tindak ritual positif dan negatif. Tokoh yang berperan dalam video.

A: Ayah L: Lala I: Ibu

Data (1)

Konteks tuturan video yang diunggah pada 23 Juli 2022, Lala meminta maaf kepada ayah karena Lala mengambil mainan temannya dan di banting.

A: “Lala ayah tidak mau kamu seperti itu lagi ya la”

L: **“Iya ayah, maaf ya ayah”**

A: “Ayah tidak mau kalau misalkan kamu menghancurkan barang orang”

L: “Baiklah”

A: “Kan Lala anak yang baik”

L: **“Iya minta maaf ya ayah”**

A: “Kamu sudah minta maaf belum sama temen kamu?”

L: “Sudah tadi”

A: “Dimaafin tidak?”

L: “Dimaafin tadi sama temannya”

A: “Tidak boleh kamu seperti itu lagi”

L: **“Baiklah ayah, Lala minta maaf ya ayah”**

Pada data yang dianalisis tersebut termasuk jenis ekspresif meminta maaf yang digambarkan dari Lala yang eminta maaf kepada ayah atas kesalahannya bahwa lala rebutan naik prosotan sama temannya. Lala di dorong dan emosi kemudian mengambil mainan temannya dan dibanting.

Data (2)

Konteks tuturan video yang diunggah 25 Agustus 2023, Lala meminta maaf kepada Ayah karena Lala ketiduran saat pembelajaran di sekolah yang diberitahukan oleh guru sekolah.

A: *"Tadi Lala kenapa di sekolahan tidur?"*

L: *"Iya soalnya Lala malas Ayah"*

A: *"Malas? kenapa malas sekolah?"*

L: ***"Iya, maafkan Lala ya Ayah"***

A: *"Nanti kalau Lala tidak pintar bagaimana? di luar sana masih banyak loh anak-anak yang belum bisa sekolah"*

L: *"Benar?"*

A: *"Iya, Lala harus bersyukur"*

L: ***"Maafkan Lala ya Ayah"***

A: *"Kenapa Lala bis tidur di sekolahan?"*

L: *"Soalnya Lala ngantuk"*

A: *"Lala ngantuk?"*

L: *"Iya"*

A: *"Emang semalam tidur jam berapa, kan tidurnya jam 8 sama Ayah sama Ibu"*

L: *"Lama loh tidurnya"*

A: *"Tidak boleh seperti itu lagi ya"*

L: ***"Maafkan Lala ya Ayah"***

A: *"Kalau mau jadi Anak yang pintar harus sekolah"*

L: *"Baiklah"*

A: *"Oke? janji tidak boleh seperti itu lagi ya"*

L: *"Iya, janji" (menghampiri Ayah dnegan memeluk sambil mata berkaca-kaca, merasa bersalah)*

Pada data video yang dianalisis, Lala meminta maaf pada Ayah karena merasa bersalah karena tidur di sekolah dengan alasan malas dan ngantuk. Kemudian, Ayah memberi nasihat pada Lala, jika mau pintar harus rajin sekolah.

Pada analisis tindak tutur ekspresif meminta maaf video akun tiktok @Shabiraalula&Ayah ditemukan data tuturan ekspresif bahwa Lala meminta maaf Ayah. Sehingga penelitian ini terdapat kesamaan jenis ekspresif memuji yang dilakukan oleh (Fatikah et al., 2022) ditemukan adanya tindak tutur ekspresif meminta maaf.

Data (3)

Konteks tuturan pada video yang diunggah 26 Maret 2022, Lala meminta maaf kepada Ayah karena Lala marah-marah kemudian memukul ayahnya.

A: *"Tidak boleh memukul orang tua ya."*

L: *"Iya"*

A: *"Tidak boleh marah-marah ya."*

L: *"Iya, ayah."*

A: *"Minta maaf sama ayah"*

L: *“Ayah, Lala minta maaf.”*

A: *“Janji ya.”*

L: *“Iya ayah. (sambil menangis)”*

Pada data video tersebut, Lala meminta maaf kepada Ayah karena ketika marah, ia tantrum kemudian memukul. Kemudian, Ayah menasehati Lala untuk tidak memukul orang tua dan ketika diberi nasihat di dengarkan.

3.6 Jenis Ekspresif Berterima Kasih

(Fatikah et al., 2022) Tindak tutur mengucapkan terima kasih memberikan perasaan senang atau puas terhadap sesuatu. Berterima kasih merupakan ungkapan rasa syukur kepada seseorang yang sudah membawa pengaruh positif bagi dirinya. Tokoh yang berperan dalam video.

A: Ayah L: Lala I: Ibu

Data (1)

Konteks tuturan pada video ini diunggah pada 15 Agustus 2023, Lala berterima kasih kepada pengikut tiktok karena sudah didoakan.

A: *“Lala sudah sembuh?”*

L: *“Alhamdulillah sudah sembuh karena sudah di doakan ayah, ibu, om dan tante, terima kasih ya om dan tante semoga sehat selalu dan dimudahkan segala urusannya.”*

Pada data yang dianalisis, termasuk jenis ekspresif berterimakasih yang digambarkan dengan Lala mengucapkan terima kasih karena sudah didoakan agar cepat sembuh oleh ayah, ibu, dan pengikutnya di tiktok yaitu om dan tante.

Sehingga penelitian ini terdapat kesamaan jenis ekspresif berterima kasih yang dilakukan oleh Ayuni et al. (2021) ditemukan adanya tindak tutur ekspresif berterima kasih.

Data (2)

Konteks tuturan pada video ini diunggah pada 7 Oktober 2023, Lala berterima kasih kepada ayah karena diberi kejutan hadiah motor-motoran setelah Lala lomba.

A: *“Hallo assalamualaikum sayangku”*

L: *“Hallo waalaikumsalam ayah”*

A: *“Lala, ayah punya kejutan untuk Lala”*

L: *“Apa itu?”*

A: *“Kemarin kan ayah sudah berjanji kalau Lala habis lomba, Lala menang atau kalah ayah akan berikan hadiah”*

L: *“Iya”*

A: *“Lala maunya hadiah apa kemarin?”*

L: *“Kan ayah suka motor-motoran sukanya”*

A: *“Motor-motoran? tapi motor-motornya sudah ada tahu dibawah”*

L: *“Woww mau liat-liat, wow keren sekali ayah, terimakasih ayah. ayah paling baik sedunia”*

A: *"Oh terimakasih sayangku"*

L: *"Sama-sama ayah"*

Pada data yang dianalisis, termasuk jenis ekspresif terimakasih yang digambarkan pada Lala mengucapkan terimakasih kepada ayah karena sudah diberikan hadiah.

Data (3)

Konteks tuturan pada video ini diunggah pada 09 Oktober 2022, Lala berterima kasih kepada Ayah karena Lala diberi iPad baru.

A: *"Ucapkan apa dong?"*

L: *"Alhamdulillah."*

A: *"Alhamdulillah."*

L: ***"Terima kasih, Ayah."***

A: *"Terima kasih, Lala."*

Pada data yang dianalisis, termasuk jenis ekspresif berterima kasih yang digambarkan dengan Lala yang mengucapkan terima kasih kepada Ayah yang sudah memberikan hadiah iPad baru sebagai bentuk apresiasi Ayah kepada Lala karena Lala berprestasi dan telah masuk nominasi Seleb Tik Tok Kids.

Data (4)

Konteks tuturan pada video ini diunggah pada 7 Agustus 2021, Lala berterimakasih kepada om dan tante yang ada di tiktok.

A: *"Banyak banget loh yang kasih Shabira hadiah"*

L: *"Iya"*

A: *"Apa aja sih hadiah yang dikasih ke Shabira?"*

L: *"Petasan"*

A: *"Wah keren banget ya, bilang apa ke om tantenya"*

L: ***"Terimakasih om dan tante, semoga om dan tante sehat selalu, Amin"***

A: *"Amin"*

Pada data yang dianalisis, termasuk jenis ekspresif yang mengungkapkan terimakasih digambarkan dari Lala yang memberi ucapan terimakasih karena om dan tante memberikan hadiah kepada Lala berupa petasan.

Data (5)

Konteks tuturan pada video ini diunggah pada 3 Maret 2022, Lala, Ibu, dan Ayah mengucapkan terima kasih kepada pengikutnya karena di akun tiktoknya sudah mencapai 1 juta pengikut.

Ayah, Lala, Ibu: ***"Terima kasih semua sudah mendoakan Lala dan sudah selalu mendukung Lala sampai sekarang mencapai 1 juta pengikut."***

Pada data yang dianalisis, termasuk jenis ekspresif berterima kasih yang digambarkan dengan Lala, ayah, dan ibu yang mengucapkan terima kasih kepada para

pengikutnya yang sudah mendukungnya sampai mencapai 1 juta pengikut di tiktoknya.

Data (6)

Konteks tuturan pada video ini diunggah pada 17 Juni 2023, Lala berterima kasih kepada Ayah karena sudah mendo'akan Lala agar cepat sembuh.

L: *"Ayah, Lala lagi vidiokan ayah"*

A: *"Vidiokan Ayah apa?"*

L: *"Vidiokan Ayah lagi sakit"*

A: *"Lala juga cepet sembuh dong"*

L: ***"Terimakasih ayah, dua-duanya sakit"***

A: *"Iya Lala suaranya demam, suaranya serak ya?"*

L: *"Iya"*

A: *"Cepet sembuh ya Lala"*

L: ***"Iya terimakasih ya Ayah, Ayah juga cepat sembuh ya semoga ayah bisa main-main lagi sama Lala"***

Pada data yang dianalisis, termasuk jenis ekspresif berterima kasih yang digambarkan dengan Lala yang memberi ucapan terima kasih karena Ayah sudah mendoakan Lala.

Data (7)

Konteks tuturan pada video ini diunggah pada 30 Agustus 2022, Lala berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan.

A: *"La, sudah sembuh belum?"*

L: *"Sudah."*

A: *"Ucapkan apa kalo sudah sembuh?"*

L: ***"Alhamdulillah, terima kasih Ya Allah sudah menyembuhkan Lala daripada sehat, aamiin."***

A: *"Aamiin Ya Allah, terima kasih Ya Allah, pintar banget sih."*

Pada data yang dianalisis, termasuk jenis ekspresif berterima kasih yang digambarkan dengan Lala yang berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesembuhan dan nikmat sehat.

3.7 Jenis Ekspresif Menyalahkan

Tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah tuturan yang bersifat menyatakan atau menganggap orang lain salah pada suatu hal (Purwadarminta, 1987).

Tokoh yang berperan dalam video.

A: Ayah L: Lala I: Ibu

Data (1)

Konteks tuturan video yang diunggah pada 15 Oktober 2023, Lala menyalahkan Ayah karena jail terhadap Lala dengan menggunakan filter.

L: *“Bapaknya jail nih, bisa tidak sih duduk anteng, diam, nontoh, ruqyah juga nih. 1000x lah bilang kepada Ayah.”*

A: *“Siapa dia?”*

L: *“Ayah, karena Ayah iseng terus.”*

A: *“Emang kenapa yah, tapi katanya senang ngejahilin Lala tapi, Lala suka tidak?”*

L: *“Tidak-tidak lah tidak suka dijahilin dengan orang yang jahil.”*

Pada data yang dianalisis, termasuk jenis ekspresif menyalahkan yang digambarkan dengan Lala yang menyalahkan Ayah karena dianggap jail terhadap Lala. Ayah menggunakan filter TikTok yang membuat terkejut Lala.

Pada analisis tindak tutur ekspresif menyalahkan video akun tiktok @Shabiraalula&Ayah ditemukan data tuturan ekspresif bahwa Lala menyalahkan Ayah. Sehingga penelitian ini terdapat kesamaan jenis ekspresif menyalahkan yang dilakukan oleh Mu'awanah & Utomo, (2020) ditemukan adanya tindak tutur ekspresif menyalahkan.

Data (2)

Konteks tuturan video yang diunggah pada 09 Oktober 2022, Lala menyalahkan Ayah karena menyebut bakso, padahal itu adalah iPad.

A: *“Ini hadiah untuk Lala.”*

L: *“Yey, apa itu Ayah?”*

A: *“Bakso.”*

L: *“Bakso, ini iPad, Ayah!”*

A: *“Kan kamu tahu itu iPad.”*

Pada data yang dianalisis, termasuk jenis ekspresif menyalahkan yang digambarkan dengan Lala yang menyalahkan Ayah, karena Ayah berkata bahwa hadiah tersebut Bakso, padahal itu adalah sebuah iPad baru.

Data (3)

Konteks tuturan video yang diunggah pada 5 Agustus 2022, Lala menyalahkan Ayah karena mengganggu Lala yang sedang fokus bermain game playstation.

A: *“La, la”*

L: *“Susttt, Lala lagi fokus”*

A: *“La, la”*

L: *“Jangan berisik”*

A: *“(tertawa) La...”*

L: *“Tuh kan jadi kalah, Ayah sih jangan berisik dibilang. Sini Lala kasih tahu nanti kalo lagi fokus tidak boleh diganggu, nanti orangnya pusing gamenya jadi kalah.”*

A: *“(Tertawa) bapaknya diomelin (tertawa)”*

Pada data yang dianalisis termasuk jenis ekspresif menyalahkan yang digambarkan dengan Lala yang menyalahkan Ayah yang mengganggu Lala yang sedang fokus bermain game di playstation, berujung Lala ngomelin Ayah.

Sehingga penelitian ini terdapat kesamaan jenis ekspresif menyalahkan yang dilakukan oleh Mu'awanah & Utomo, (2020) ditemukan adanya tindak tutur ekspresif menyalahkan.

Data (4)

Konteks tuturan video yang diunggah pada 04 Januari 2023, Lala menyalahkan Ayah karena gigi Ayah kotor karena tidak sikat gigi.

L: "Th ada sisa makanan yang warna merah pula ha ha. Dan ada warna kuning. Habis makan apaan sih, Ayah?"

A: (ketawa)

L: "Kotor begitu."

A: "Bukan begitu."

L: "Ayah sikat gigi sih!"

A: "Bukan gitu, Ayah kan habis makan tadi, entar juga sikat gigi."

Pada data yang dianalisis termasuk jenis ekspresi menyalahkan yang digambarkan dengan Lala yang menyalahkan Ayah karena giginya kotor sehabis makan, kemudian Lala menyuruh Ayah untuk menyikat giginya.

Data (5)

Konteks tuturan video yang diunggah pada 27 oktober 2023, Ayah diceritain sama Ibu katanya Lala pas pulang sekolah Lala kesal dan marah kepada Ayah.

A: "Kata ibu Lala marah dan kesal sama Ayah?"

L: "Iya. Lala kesal sama Ayah, padahal kan Ayah sudah berjanji kepada Lala untuk mengantar Lala sekolah. Kenapa Ayah tidak mengantar Lala?"

A: "Terus gimana dong? Lala bilang ke Ibu kalo Lala marah?"

L: "Iya lah marah sekali lah, pengen meletus seperti gunung merapi"

A: "Tapi sekarang Lala udah tidak marah lag ikan?"

L: "Iya Lala sudah tidak marah"

Pada data yang dianalisis termasuk jenis ekspresi menyalahkan digambarkan dengan Lala yang kesal dan marah kepada Ayah karena tidak menepati janji untuk mengantar Lala ke sekolah.

Data (6)

Konteks tuturan video yang diunggah 2 Juni 2023, Lala menyalahkan ayah karena Ayah berisik disaat lala sedang menonton hantu di TV.

A: "La ini kan game hantu dewasa, emang berani La"

L: "Sutt, jangan berisik Ayah, soalnya Lala lagi mencari hantu"

A: "Emang Lala tidak takut?"

L: "Tidak kan ini hanya PS"

A: "Iya bener-bener, lagian emang kenapa tidak takut sama hantu?"

L: "Ya kan ada Allah, kita mesti tidak boleh takut kecuali kalau ada hantu beneran kita usir aja"

A: "Kalau tidak mau pergi gimana?"

L: "Ya kita tinggal berteman saja"

Pada data yang dianalisis termasuk jenis ekspresi menyalahkan digambarkan dengan Lala yang kesal dan menyuruh Ayah untuk tidak berisik.

Data (7)

Konteks tuturan video yang diunggah pada 3 Desember 2022, Lala menyalahkan ayah karena sudah berbohong tentang filter mata yang rusak.

A: “*Shabira nanti sudah Ayah bebasin main Ipad malah keblabasen nih Shabira, kamu sering sampe lupa waktu, nah Ayah mau tanya nih kalau kamu sering main Ipad nanti gimana emang?*”

L: “*Matanya nanti jadi rusak.*”

A: “*Nah iya kamu tau tapi kenapa masih dilakuin?*”

L: “*Ya iya dikarenakan Lala suka main Ipad.*”

A: “*Tapi kan tidak boleh berlebihan, nanti kalau mata kamu rusak bagaimana? Tuh kan beneran rusak kan.*”

L: “***Ini beneran ayah? (Lala sampai mengambil koper buat manjata dan mengaca untuk memastikan bahwa matanya beneran rusak atau tidak).***”

L: “*Ayah bohong.*”

Pada data yang dianalisis termasuk jenis ekspresif menyalahkan Ayah karena sudah membohongi lala dengan filter mata rusak.

SIMPULAN

Hasil analisis ini sebagai sarana pembelajaran hasil analisis pengelompokan ekspresif berdasarkan jenisnya yaitu pada akun tiktok @Shabiraalula&Ayah, yang terdiri dari ekspresif menghibur, ekspresif mengkritik, ekspresif memuji, ekspresif kebingungan, ekspresif meminta maaf, ekspresif berterima kasih, dan ekspresif menyalahkan. Tindak tutur ekspresif adalah suatu tindak tutur yang penuturnya memiliki maksud supaya ujaran dijadikan sebagai evaluasi mengenai sesuatu yang disebutkan dalam isi tuturan tersebut. Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif kualitatif yang berpengaruh pada tindak tutur ekspresif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis jenis ekspresif akun tiktok @Shabiraalula&Ayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, V. N., & Amir, A. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik Karya Boy Candra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.30595/mtf.v10i1.17152>
- Aprilia, O. Y., & Lestardini, N. D. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stiker Plesetan Grup Whatsapp. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1), 56. <https://doi.org/10.30651/st.v14i1.4875>
- Astika, I. M., Murtiningrum, D. A., Asih, A., & Tantri, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Mata Najwa “ Perlawanan Mahasiswa .” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 55–66.
- Ayuni, D. P., Sabardilla, A., & Filsafat, Y. N. (2021). *Tindak Tutur Ekspresif pada Kolom*

- Komentar Akun YouTube Ngaji Filsafat Pendahuluan Bahasa Merupakan Unsur Penting yang digunakan Sebagai Alat untuk Berkomunikasi . Menurut Pansori dan Qoriah (2021 : 681) Bahasa sebagai Komunikasi yang Tentu dibutuhkan m. 5(2), 262–271.*
- Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” Padakanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology, 1*(1), 48–54.
- Duruka, K.-K. K. W. K. (2017). *Tindak Tutur dalam Proses Belajar-Mengajar pada Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kelurahan Wapunto Kecamatan Duruka Kabupaten Muna (Kajian Pragmatik) Rachman.*
- Prayoga Dwi, A., Salsabila Virdos, N., Rahmawati, N., Anindhita, Y., Jahfal Hanan, M., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Video Edukasi “Kelola Sampah” pada Saluran Youtube DITJEN PSLB3 KLHK. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan, 3*(2), 37–47. <https://doi.org/10.29303/kopula.v3i2.2705>
- Fatikah, S., Anjani, T. A. P., Salsabila, I. A. K., Rufaidah, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Sejuta Sayang untuknya Sutradara Herwin Novanto. *JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora, 1*(1), 100–108.
- Fitriani, R., & Sugiyono, S. (2018). Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Journal of Culinary Education and Technology, 7*(2).
- Goffman, E. (1971). Relations in public: Microstudies of the public order Harmondsworth. *Communication Research, 9*(3), 6–18.
- Gunarwan, A. (1994). *Pragmatik: Pandangan Mata Burung.*
- Hani Nur Alifah, Susi Dwi Haryanti, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Tindak Tutur dalam Podcast Indonesia “Sudah Lulus Pendidikan, Terus Apa?” *Widya Accarya, 13*(1), 1–14. <https://doi.org/10.46650/wa.13.1.1149.1-14>
- Hartinah, Y., Ibrahim, A. S., & Susanto, G. (2021). Tindak Tutur Ekspresif dalam Debat Calon Pemimpin Bangsa Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 6*(3), 434. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14627>
- Irma, C. N., & Sari, I. P. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Seminar Mario Teguh Terbaru 2019. *Hasta Wiyata, 3*(2), 109–113.
- Kesuma, T. M. J., & Mastoyo, J. (2007). Pengantar (metode) Penelitian Bahasa. *Yogyakarta: Carasvatibooks.*
- Kusmanto, H. (2019). Declarative Illocutionary Acts on The 2019 Election News Discourse: Politopragmatic Study. *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra, 3*(1), 34–49.
- Maulidia, S. N., Febriyanti, R., Wiliyana, M., Sabitha, S. A., & Utomo, A. P. (2022). Analisis Kajian Tindak Tutur Lokusi pada Video Konservasi Lingkungan dalam Daftar Putar “Kuliah Online” di Channel Youtube Al Kholif. *Indonesian Journal of Conservation, 11*(2), 93–102. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i2.40707>
- Mu’awanah, I., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Berita Dokter Deteksi Virus Corona Meninggal Di Wuhan pada Saluran Youtube Tribunnnews.Com. *Jurnal Skripta, 6*(2), 72–80. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.868>

- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Kurniawan Nadialista, R. A. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699.
- Paramita, N. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Radio Prambors Program Sapa Mantan. *Caraka*, 6(2), 104. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7847>
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv. *Caraka*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7841>
- Purwadarminta, W. J. S. (1987). *Kamus Umum Bahasa Indonesia: Balai Pustaka*.
- Putri, Dziza Firdiani, Hidayah, Nasik, Neina, Qurrota Ayu, Saragih, D. K., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Direktif pada Video Pembelajaran Teks Drama Kelas XI di Kanal Youtube. *Jurnal Kabastra*, 2(2), 50–65.
- Rahmadhani, F. F., & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 88–96. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.69>
- Raya Rahmawati Ruhiat, Insani, A. N., Nisrina, A. L., Ermawati, E., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” Karya Angga Dwimas Sasongko. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 113–129. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.496>
- Rustono, H. (1999). *Pokok-pokok pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Saifudin, A. (2018). Konteks dalam Studi Pragmatik Linguistik. *LITE Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 14(2), 113.
- Sari, I. W. (2022). Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif pada Video Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2022.3.1.4951>
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Duta Wacana University Press.
- Sukmadinata, N. S. (2011). Educational Research Methods. *Bandung: Youth Rosadakarya*.
- Tarigan, D. M. B. (2015). *Tindak Tutur Ilokusi dan Pelanggaran Prinsip Kerjasama pada Penderita Skizofrenia: Kajian Psikopragmatik*. Universitas Sumatera Utara.
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!” pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>